

## Penerapan Teknik Sociodrama Melalui Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas VII

Ismi Fauziah Zainurrobbi<sup>1</sup>, Siti Muyana<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan<sup>1,2</sup>

Email: [ismifauziahzainurrobbi@gmail.com](mailto:ismifauziahzainurrobbi@gmail.com)

Email: [siti.muyana@bk.uad.ac.id](mailto:siti.muyana@bk.uad.ac.id)

---

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Submitted: 24 May 2024 Accepted: 01 June 2024 Published: 03 June 2024</p>	<p><i>This research aims to improve the prosocial behavior of class VII F students at SMP Negeri 12 Yogyakarta through classical guidance on sociodrama techniques. This research uses Guidance and Counseling Action Research (PTBK) with a spiral model developed by Kemmis and Mc. Taggart. The subjects in this research were 32 students in class VII F, who had a tendency towards low prosocial behavior. The data collection methods used were the prosocial behavior scale and observation. The data analysis technique in this research uses qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of research that have been conducted show that classical guidance with sociodrama techniques can increase students' prosocial behavior. This is proven by the increase in scores in each cycle. The average score from the prosocial behavior scale during the pre-cycle was 136.5, then increased to 150.6 in cycle I. In cycle II it increased to 165 and has reached the success criteria in the high category, namely in the score range between 153 to 204. It is hoped that the results of this research will provide knowledge in the field of Guidance and Counseling regarding efforts to increase prosocial behavior through classical guidance with sociodrama techniques.</i></p>
<p><b>Keyword:</b> Prosocial Behavior, Classical Guidance, Sociodrama Techniques</p>	<p><b>ABSTRAK</b> <i>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik kelas VII F SMP Negeri 12 Yogyakarta dengan melalui bimbingan klasikal teknik sociodrama. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII F sebanyak 32 siswa, yang memiliki kecenderungan perilaku prososial rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala perilaku prososial dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik sociodrama dapat meningkatkan perilaku prososial peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor pada setiap siklus. Hasil skor rata-rata dari skala perilaku prososial saat pra siklus sebesar 136,5, kemudian meningkat menjadi 150,6 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 165 dan telah mencapai kriteria keberhasilan pada kategori tinggi yaitu berada pada rentang skor antara 153 sampai 204. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling mengenai upaya peningkatan perilaku prososial melalui bimbingan klasikal teknik sociodrama.</i></p>
<p><b>Corresponding Author:</b> Author Name, Siti Muyana Email: <a href="mailto:siti.muyana@bk.uad.ac.id">siti.muyana@bk.uad.ac.id</a></p>	

---

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan bersama manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu hidup dan menjalin

hubungan sendiri, melainkan membutuhkan keberadaan dan bantuan individu lain. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak mampu terlepas dari adanya hubungan atau interaksi antara individu. Meinarno, Eko A & Sarwono, Sarlito W., (2018) menyampaikan bahwa ketika seseorang mencoba berinteraksi dengan orang lain, maka juga akan terjadi hubungan interpersonal. Individu dalam menjalin suatu hubungan atau interaksi dengan orang lain, tidak dapat lepas dari adanya beragam perilaku yang ditunjukkan, salah satunya perilaku prososial.

Baron dan Bryne mengartikan perilaku prososial sebagai sebuah tindakan dengan tujuan memberikan pertolongan atau bantuan dan menyebabkan keuntungan bagi individu lain, terlepas dari yang melaksanakan tindakan itu mendapatkan keuntungan ataukah tidak (Rosita et al., 2021). Perilaku prososial tidak dapat terlepas dari interaksi atau hubungan antar individu manusia. Dalam menjalankan kehidupan, individu memiliki kemungkinan besar untuk melakukan perilaku tolong menolong dengan individu lain. Oleh karena itu, perilaku prososial penting untuk dimiliki setiap orang, termasuk juga sangat penting untuk dimiliki peserta didik di sekolah. Rosita et al., (2021) menjelaskan bahwa peserta didik penting sekali untuk memiliki perilaku prososial, dikarenakan dapat membantu meningkatkan kesuksesannya baik dalam bidang akademik, sosial dan untuk mengantisipasi adanya perilaku antisosial maupun perilaku maladaptive (*maladaptive behavior*).

Sedangkan, yang dijumpai di lapangan terkait perilaku prososial, yaitu mencakup perilaku menolong, sikap jujur dan berbagi perasaan peserta didik terlihat masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Yogyakarta kelas VII F, menunjukkan masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kecenderungan menolong teman-teman dekatnya saja, bersikap tidak jujur saat mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan, serta kurang dapat terbuka dalam berbagi perasaan. Selain itu, berdasarkan hasil dari penyebaran ITP tingkat SLTP (SMP), diperoleh hasil bahwa kelas VII F di SMP Negeri 12 Yogyakarta adalah kelas dengan perolehan nilai terendah sebesar 2.97 pada aspek kesadaran tanggung jawab. Hasil angket tersebut memperlihatkan bahwa masih terdapat banyak peserta didik di kelas VII F yang belum memiliki kesadaran tanggung jawab yang baik, seperti mawas diri, disiplin dan tanggung

jawab atas perilaku yang dilakukan termasuk di dalamnya perilaku prososial. Menurut Almunawarah, Liza; Hadiwinarto; Sinthia, (2023) bahwa peserta didik yang kurang dalam memelihara perilaku prososial akan memberikan dampak seperti munculnya perilaku kurang bertanggung jawab, perilaku tidak jujur, bersikap tidak etis, perilaku menyakiti diri sendiri dan juga bahkan perilaku kriminal yang dapat membahayakan orang lain. Ketidamampuan peserta didik dalam mengembangkan perilaku prososial dapat menyebabkan peserta didik mengalami gangguan pada perkembangan psikososial pada dirinya, yang menghambat dalam menjalin interaksi atau hubungan dengan orang lain.

Salah satu strategi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan rendahnya perilaku prososial, yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Teknik yang akan diberikan sebagai suatu perlakuan pada penelitian ini adalah dengan teknik sosiodrama. Penggunaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama diharapkan mampu turut membantu peserta didik untuk terlibat secara lebih aktif dalam suatu suasana belajar dengan memanfaatkan kerja sama antar peserta didik. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Nurmeita Muthi'ah Budiyanti, Sri Sayekti, Elfi Rimayati yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Semarang" hasilnya bahwa penelitian tersebut efektif dalam meningkatkan perilaku prososial siswa dengan melalui penggunaan teknik bermain peran yaitu sosiodrama (Muthi et al., 2019).

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka pelaksanaan penelitian ini ditujukan guna meningkatkan perilaku prososial melalui bimbingan klasikal teknik sosiodrama pada peserta didik kelas VII F di SMP Negeri 12 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling atau PTBK. Penelitian ini dengan berpedoman pada pengembangan model atau gaya penelitian yang dimebangkan Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian ini mencakup empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi/ pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Suharsimi Arikunto,

2010). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dengan 4 pertemuan dan siklus II dengan 3 pertemuan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan penggunaan skala psikologis dan juga observasi. Skala psikologis yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan Skala Perilaku Prososial untuk peserta didik jenjang SMP yang disusun oleh Ina Ismi Fatmawati dalam penelitiannya pada tahun 2018 yang berjudul “Efektivitas Teknik Photovoice terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII SMP N 1 Seyegan” (Fatmawati, Ina, 2019). Skala psikologis perilaku prososial yang dipakai pada penelitian ini merupakan hasil pengembangan merujuk pada aspek perilaku prososial yang disampaikan oleh Hosnan (2016) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sedangkan, jenis observasi yang diterapkan pada penelitian ini yaitu observasi tidak terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data deskriptif diperoleh melalui hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan dan angket evaluasi hasil maupun proses. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh melalui pengisian skala pada *pre-test* serta *post-test*, kemudian dikonversikan menjadi skala angka dengan menggunakan *Skala Likert*.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam penelitian, baik pada siklus I ataupun di siklus II, diperoleh hasil bahwa keterampilan perilaku prososial yang ada pada peserta didik di kelas VII F SMP Negeri 12 Yogyakarta mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil perolehan skor skala perilaku prososial yang diberikan pada *pre-test*, *post-test* 1 dan juga *post-test* 2. Data *pre-test* diperoleh melalui pengisian skala perilaku prososial sebelum diberikan perlakuan yaitu bimbingan klasikal melalui penerapan teknik sosiodrama. Pelaksanaan *pre-test* guna melihat bagaimana hasil skor awal skala perilaku prososial peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau tindakan. Kemudian, setelah diberikan perlakuan, subjek penelitian akan diberikan *post-test* 1 pada siklus I, dan *post-test* 2 pada siklus II. *Post-test* tersebut diberikan untuk mengukur perubahan terhadap

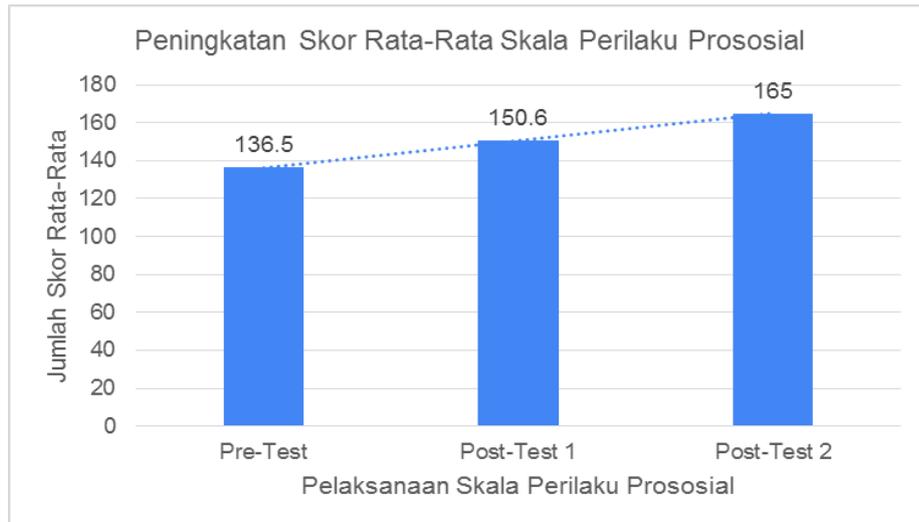
perilaku prososial setelah diberikannya tindakan atau perlakuan bimbingan klasikal melalui teknik sosiodrama. Perolehan hasil perbandingan skor skala perilaku prososial yang diperoleh berdasarkan hasil perolehan *pre-test*, *post-test 1* dengan *post-test 2* mampu dilihat pada table berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Skor Hasil Pre-test, Post-test 1 dan Post-test 2**

No.	Keterangan	Pelaksanaan			Peningkatan Skor	Persentase
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test 1</i>	<i>Post-test 2</i>		
1	Jumlah Skor	4368	4818	5280	912	21%
2	Rata-Rata	136.5	150.6	165	28.5	21%

Berdasarkan hasil data perolehan tersebut, dapat dipahami terjadi kenaikan perolehan skor rata-rata skala perilaku prososial yaitu sebesar 165 yang ada pada kategori tinggi. Hasil tersebut, setelah diberikan perlakuan atau tindakan di siklus II, yang sebelumnya di siklus I mendapatkan skor rata-rata 150.6 serta pada pra tindakan atau pra siklus sebesar 136.5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor rata-rata yang didapatkan dari perolehan *pre-test* yaitu sebesar 21% atau dapat dikatakan mengalami peningkatan sebanyak 28.5. Hasil tersebut menandakan bahwa setelah pelaksanaan bimbingan klasikal pada siklus II dengan menggunakan teknik sosiodrama, mampu meningkatkan perolehan hasil skor skala perilaku prososial yang diberikan kepada subjek atau pihak yang terlibat dalam penelitian, yaitu peserta didik di kelas VII F SMP Negeri 12 Yogyakarta.

Hasil perolehan skor rata-rata skala perilaku prososial tersebut menjumpai adanya kenaikan pada tiap siklusnya, baik pada siklus I ataupun yang dilaksanakan pada siklus II. Hasil perbandingan skor rata-rata skala perilaku prososial tersebut mampu dipaparkan dengan grafik yaitu berikut:



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Skor Rata-Rata Skala Perilaku Prososial**

Berdasarkan pada grafik di atas menampilkan terdapat kenaikan skor rata-rata perilaku prososial peserta didik kelas VII F dari sebelum diberikan tindakan atau *pre-test* hingga sampai diberikan *post-test 2*. Grafik tersebut menunjukkan adanya hasil peningkatan perolehan skor rata-rata *pre-test* sebesar 136.5 meningkat menjadi 150.6 pada *post-test 1* siklus I. Kemudian mengalami peningkatan setelah pelaksanaan siklus II dengan skor rata-rata *post-test 2* sebesar 165. Sehingga, secara garis besar dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata skala perilaku prososial sebesar 28.5 atau sebanyak 21% dari sebelum diberikan tindakan. Selain itu juga, hasil perolehan skor tersebut sudah dapat memenuhi kriteria atau target keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu kategori tinggi.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek perilaku prososial yang diamati. Aspek-aspek perilaku prososial tersebut meliputi aspek perilaku jujur, kerja sama, menolong, berbagi dan berderma. Peningkatan pada aspek perilaku jujur ditunjukkan peserta didik selama pelaksanaan layanan, dimana peserta didik dapat secara jujur menyampaikan dan menunjukkan perilaku yang jujur, ketika berbicara ataupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada aspek kerja sama, ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan sodrodrama, dimana antara satu pemain dengan pemain lainnya saling bekerja sama untuk menampilkan permainan drama secara maksimal. Selain itu juga, peserta didik terlihat saling membantu untuk memahami karakter atau adegan dari peran yang dimainkan tanpa membedakan antar

peserta didik lainnya. Selanjutnya, pada aspek perilaku menolong ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik untuk membantu teman yang kesulitan seperti memberikan penjelasan ulang, atau meminjamkan handphone untuk pengisian instrumen post-test dan sebagainya. Seperti pendapat yang dipaparkan Priska Nur Yuandari & Maria Margaretha Sri Hastuti (2023) bahwa ketika peserta didik dapat membantu teman sekelasnya atau dapat turut berkontribusi pada aktivitas-aktivitas di sekolah, serta hal tersebut akan menumbuhkan rasa puas dan rasa bahagia, yang mana peserta didik tersebut dapat mempraktikkan perilaku prososial. Kemudian, pada aspek berbagai dan berderma dapat ditunjukkan dari kemampuan peserta didik menyampaikan apa yang dirasakan terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah dilakukan.

Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa dengan melalui penerapan bimbingan klasikal teknik sosiodrama mampu dalam meningkatkan perilaku prososial peserta didik. Hal ini dikarenakan, melalui bimbingan klasikal akan memberikan peserta didik pengalaman belajar bersama dengan orang lain dalam mengembangkan kemampuan diri, baik dalam lingkup secara klasikal atau kelompok kecil. Seperti halnya, yang disampaikan Siwabessy & Hastoeti (Canida, 2023) bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal ini akan membantu individu mampu untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau lingkungan, mampu mengambil keputusan, mampu beradaptasi di dalam kelompok, serta mampu memberikan dan menerima dukungan atau support pada teman-temannya. Serta, penerapan teknik sosiodrama membantu peserta didik untuk memahami suatu persoalan dalam bidang sosial yang dialami dengan menggunakan permainan peran. Peserta didik dapat belajar berinteraksi dan meningkatkan keterampilan atau aspek dari perilaku prososial melalui peran suatu tokoh, sehingga hal tersebut juga akan menjadi model bagi peserta didik yang lain. Hal ini didukung oleh pendapat Ramayulis (2005) bahwa melalui sosiodrama atau bermain peran akan menyajikan suatu materi untuk dipelajari dengan cara memperagakan situasi atau dengan memberikan contoh baik dalam bentuk uraian atau praktek secara nyata.

Penggunaan layanan bimbingan klasikal yang dipadukan menggunakan teknik sosiodrama terbukti dapat mendorong peserta didik dalam peningkatan keterampilan perilaku prososial seperti pada aspek yang berhubungan dengan

perilaku jujur, kerja sama, menolong, berbagi dan berderma. Seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilawatul Khotim (2014) bahwa penerapan teknik sosiodrama efektif dalam menaikkan keterampilan perilaku prososial yang ada pada peserta didik. Dimana, mereka dapat memiliki sifat-sifat kesopanan, menghormati teman dan guru, dermawan dan saling menolong sesama. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan signifikan pada hasil skor *post-test* serta adanya perubahan perilaku peserta didik setelah pelaksanaan tindakan. Kemudian juga, searah dengan penelitian yang dilaksanakan Muhammad Andhika Rizqiansyah Syarifien, dkk. (2023) bahwa penerapan layanan dengan menggunakan teknik sosiodrama mampu menaikkan keterampilan perilaku prososial bagi siswa didik yang ditandai dengan kemampuan bekerja sama, perilaku saling menolong dan rasa saling memberi kepada individu yang memerlukan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Meinarno, Eko A & Sarwono, Sarlito W (2018) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan perilaku prososial dapat dilakukan dengan memberikan suatu sosialisasi tingkah laku menolong dalam lingkungan peserta didik. Penggunaan teknik sosiodrama ini membantu peserta didik mensosialisasikan dalam memberikan gambaran dan penerapan secara nyata seperti apa perilaku prososial yang harus dimiliki dengan melalui permainan peran yang dimainkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa data perolehan hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan terdapat peningkatan pada beberapa aspek perilaku prososial. Penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan klasikal terbukti dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan bersikap jujur, menolong, kerjasama, berbagi maupun berderma. Penelitian ini juga membuktikan hasil terdapat perubahan yang relevan pada hasil *post-test* setelah pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang telah dicapai tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menerapkan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku prososial peserta didik di kelas VII F SMP Negeri 12 Yogyakarta.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik sosiodrama dapat meningkatkan

perilaku prososial peserta didik kelas VII F di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Hasil pengisian skala perilaku prososial mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik mampu meningkatkan keterampilan perilaku prososial dengan pelaksanaan layanan yang melibatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik. Itu sebabnya, peserta didik dapat selalu konsisten dalam melanjutkan dan mengembangkan perilaku prososial tersebut dengan menerapkannya dalam kehidupan yang dijalani. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling mengenai upaya peningkatan perilaku prososial melalui bimbingan klasikal teknik sosiodrama.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Almunawarah, Liza; Hadiwinarto; Sinthia, R. (2023). *ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas VIII MTs Negeri 01 Lebong. Metode pada penelitian ini menggunakan eksperimen*. 6, 12–19.
- Canida, R. (2023). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4529–4536. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5606>
- Fatmawati, Ina, I. (2019). Efektivitas Teknik Photovoice. *Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 19–29.
- Hosnan, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khotim, N., & Setiawati, D. (2014). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas X TKJ-1 (Teknik Komputer Jaringan 1) SMK Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Meinarno, E A., & Sarwono, S W. (2018). *Psikologi Sosial*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muthi, N., Sayekti, S., & Rimayati, E. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Kelas X TAV Di SMK Negeri 1 Semarang. *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 1–6.
- Priska Nur Yuandari, M. M. S. H. (2023). Hubungan Perilaku Prososial Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Pl Leonardo Klaten. *Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi Situs*, 5(2017), 26–33.

- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Syarifien, M. A. R., Rohaeti, E. E., & Novianti, W. (2023). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas X Smk Nusa Bhakti Bandung Pada Masa Pandemi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 6(2), 97-106.